

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang selalu melakukan komunikasi, baik itu komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya maupun dengan penciptanya. Saat berkomunikasi manusia menuangkan ide, gagasan, isi, pikiran, maksud, realitas dan sebagainya. Sarana yang digunakan untuk melakukan aktivitas tersebut adalah bahasa. Oleh karena itu, bahasa sangat dibutuhkan sebagai penghubung yang praktis bagi manusia untuk berinteraksi antarsesama.

Bahasa merupakan hal yang penting untuk dipelajari karena memiliki fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan setiap manusia mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas sampai akan tidur lagi. Banyak para ahli yang mengartikan bahasa berbeda, tapi pada intinya semua pengertian yang disampaikan para ahli tersebut sama.

Menurut Chaer (2006:1) bahasa adalah suatu sistem lambang yang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk berkerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Dalam kehidupan tidak akan pernah terjadi percakapan yang dilakukan manusia tanpa menggunakan bahasa. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya dengan

isyarat, lambang-lambang, ataupun kode-kode tertentu. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik. Bahasa muncul dan diperlukan manusia dalam berbagai jenis kegiatan seperti pendidikan, politik, perdagangan sosial dan sebagainya. Bahasa merupakan ciri yang paling khas dari manusia yang membedakan dengan makhluk lain, sebab dengan bahasa, manusia dapat mengadakan komunikasi dan interaksi sosial kemasyarakatan sehari-hari.

Menurut Kridalaksana (2001:50) bahasa mempunyai dua pengertian, sebagai alat komunikasi verbal dan sistem lambang bunyi yang abriter digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dari pendapat di atas jelas terungkap bahwa bahasa sangat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat karena bahasa merupakan sarana untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri antar anggota masyarakat.

Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca). Secara garis besar komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Begitu pula wacana atau tuturan pun dibagi dua macam, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Kedua wacana tersebut memerlukan model (metode dan teknik) kajian yang berbeda. Di dalam

penelitian/pengkajian wacana, kedua bentuk wacana itu pun terdapat sumber data yang berbeda.

Keraf (2004: 24) mengungkapkan bahwa kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu. Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin-satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Untuk menyatakan kata-kata mana yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan akan tetapi pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, namun juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada.

Konjungsi sering disebut dengan istilah kata penghubung. Chaer (2008: 98) mengemukakan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, antara kalimat dengan kalimat. Sumarlam (2009: 32) menyatakan bahwa konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, kalimat dan misalnya alenia dengan pemarkah lanjutan, dan topik pembicaraan dengan pemarkah alih topik atau pemarkah disjungtif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengkaji mengenai diksi dan konjungsi. Objek yang digunakan adalah kata, frasa, klausa atau kalimat yang terdapat pada rubrik semarangan di dalam surat kabar *Suara Merdeka*. Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Diksi dan Penanda Konjungsi Rubrik Semarangan pada Surat Kabar *Suara Merdeka* Edisi 14 Januari – 11 Februari 2012”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan dan mengarahkan penelitian ini agar lebih mendalam dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka sangat diperlukan adanya pembatasan masalah. Sehubungan dengan hal itu peneliti membatasi permasalahan pemakaian diksi dan penanda konjungsi yang terdapat pada rubrik Semarangan dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi 14 Januari – 11 Februari 2012.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada dua masalah yang perlu dicari jawabanya.

1. Bagaimana bentuk pemakaian diksi rubrik semarangan pada surat kabar *Suara Merdeka* edisi 14 Januari – 11 Februari 2012?
2. Bagaimana penggunaan konjungsi rubrik semarangan pada surat kabar *Suara Merdeka* edisi 14 Januari – 11 Februari 2012?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk pemakaian diksi rubrik semarangan pada surat kabar *Suara Merdeka* edisi 14 Januari – 11 Februari 2012.
2. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi rubrik semarangan pada surat kabar *Suara Merdeka* edisi 14 Januari – 11 Februari 2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya hasil penelitian di bidang bahasa, khususnya diksi dan konjungsi.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang karakteristik rubrik di surat kabar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa, khususnya dalam penggunaan diksi dan konjungsi.
 - b. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum dalam penulisan penelitian. Dimulai dari BAB I. PENDAHULUAN, meliputi: (1) Latar Belakang Penelitian, (2) Pembatasan Masalah, (3) Perumusan Masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Penelitian, (6) Sistematika Penulisan. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA dan KAJIAN TEORI, meliputi: (1) Tinjauan Pustaka, (2) Landasan Teori yang berisi tentang pengertian diksi dan konjungsi. BAB III. METODE PENELITIAN, meliputi: (1) Metode Penelitian, (2) Waktu Penelitian, (3) Objek Penelitian, (4) Data dan Sumber Data, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Teknik Analisis Data, dan (7) Penyajian Data. BAB IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, meliputi: (1) Deskripsi Data, (2) Analisis Data, (3) Perbandingan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu, (4) Persamaan, Perbedaan, dan keunikan. BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN, meliputi: (1) Simpulan, (2) Implikasi, dan (3) Saran. Serta DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN.